

The Effect of Breastfeeding Technique Education Using Leaflets on Breast Engorgement Among Postpartum Women in the Working Area of Talang Tinggi Community Health Center, Seluma Regency

Pengaruh Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Penurunan Bendungan Asi di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma

Entan Afriannisyah^{1*}, Nahdiyah Karimah², Handayani³, Reni Hariyanti⁴, Kintan Anisa⁵

¹Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti,

²Midwifery Departement, Vocational School, Sebelas Maret University,

³Pendidikan Profesi Bidan STIKes Patria Husada Blitar,

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Keluarga Bunda Jambi,

⁵Prodi Kebidanan Universitas Dehasen Bengkulu

***Corresponding Author:** afriannisyah@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 12 Maret 2026

Revisi 20 April 2026

Diterima 28 Mei 2026

Kata kunci:

Bendungan ASI, KIE, Teknik Menyusui, Leaflet, Ibu Nifas

Latar Belakang : Bendungan ASI merupakan salah satu masalah umum yang dialami oleh ibu nifas dan dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan bendungan ASI adalah teknik menyusui yang kurang tepat. Di Kabupaten Seluma, Puskesmas Talang Tinggi merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif paling rendah pada tahun 2023. Dari 37 ibu menyusui, hanya 20 orang (55,08%) yang memberikan ASI eksklusif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai teknik menyusui yang benar melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KIE teknik menyusui terhadap penurunan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *quasi experiment* dan desain *two group pre-test and post-test*. Sampel penelitian berjumlah 32 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi KIE mengenai teknik menyusui menggunakan media *leaflet*, sedangkan kelompok

kontrol diberikan KIE tanpa menggunakan media leaflet. Analisis data dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perubahan dalam masing-masing kelompok dan *Mann-Whitney U Test* untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. **Hasil** : Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($<0,05$), yang berarti terdapat penurunan kejadian bendungan ASI yang signifikan setelah diberikan intervensi KIE menggunakan *leaflet*. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,034$, yang menunjukkan adanya perbedaan setelah pemberian KIE tanpa media *leaflet*. Selanjutnya, hasil uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penurunan kejadian bendungan ASI. **Kesimpulan** : KIE mengenai teknik menyusui yang disertai dengan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar sehingga dapat menurunkan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas. Oleh karena itu, penguatan KIE mengenai teknik menyusui yang benar, khususnya dengan dukungan media *leaflet*, diperlukan sebagai upaya pencegahan bendungan ASI dan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif.

ABSTRACT

Keywords:

Breast Milk Dam, IEC,
Breastfeeding Technique,
Leaflet, Postpartum Women

Background : Breast milk dam is a common problem experienced by postpartum women and can interfere with the success of breastfeeding. Inappropriate breastfeeding techniques are one of the factors that can contribute to the occurrence of breast milk dams. Therefore, effective Communication, Information, and Education (IEC) regarding proper breastfeeding techniques is needed to improve mothers' knowledge and skills and prevent breast milk dams. *Methods* : This study used an analytic survey with a quasi-experimental approach and a two-group pre-test and post-test design. The study involved 32 postpartum women in the working area of Talang Tinggi Health Center, Seluma Regency, who were divided into an experimental group and a control group. The experimental group received IEC on breastfeeding techniques using leaflet media, while the control group received IEC without leaflet media. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and Mann-Whitney U Test. *Results* : The Wilcoxon test showed a significant reduction in the incidence of breast milk dams in the experimental group after the IEC intervention using leaflets ($p = 0.004$; <0.05). In the control group, the intervention without leaflet media showed a less significant difference ($p = 0.034$). The Mann-Whitney U Test showed a significant difference between the experimental and control groups in reducing the incidence of breast milk dams ($p = 0.001$; <0.05). *Conclusion*: IEC on proper breastfeeding

techniques accompanied by leaflet media is effective in reducing the incidence of breast milk dams among postpartum women. Leaflet-based IEC can improve mothers' knowledge and skills in applying correct breastfeeding techniques and may be used as an effective communication and educational strategy in primary health services.

PENDAHULUAN

Bendungan Air Susu Ibu (ASI) merupakan salah satu masalah yang sering dialami ibu pada masa nifas akibat penumpukan ASI yang tidak dikeluarkan secara optimal. Kondisi ini ditandai dengan pembengkakan payudara, rasa nyeri, peningkatan suhu tubuh, serta dapat mengganggu keberhasilan pemberian ASI eksklusif apabila tidak ditangani dengan tepat. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), kejadian bendungan ASI masih tergolong tinggi. Pada tahun 2022, sebanyak 66,87% dari 10.674 ibu nifas mengalami bendungan ASI, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 66,34% dari 9.862 ibu nifas. Di kawasan ASEAN, Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian tertinggi, yaitu mencapai 37,12% (WHO, 2023)

Di Indonesia, bendungan ASI masih menjadi permasalahan kesehatan ibu nifas yang cukup tinggi. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi bendungan ASI secara nasional mencapai 24,8% pada tahun 2023 dan umumnya terjadi pada hari kedua hingga keempat setelah persalinan. Di Provinsi Bengkulu, angka kejadian bendungan ASI bahkan mencapai 59%, yang menunjukkan bahwa masalah ini masih memerlukan perhatian serius dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2023)

Bendungan ASI terjadi akibat pengeluaran ASI yang tidak lancar, umumnya disebabkan oleh bayi yang jarang menyusu, teknik menyusui yang tidak benar, saluran ASI yang tersumbat, maupun pengosongan payudara yang tidak sempurna. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan tekanan pada jaringan payudara sehingga menimbulkan pembengkakan, nyeri, dan apabila tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi mastitis maupun abses payudara. Selain berdampak pada kesehatan ibu, bendungan ASI juga dapat menghambat pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan serta kesehatan bayi (Impartina, 2017)

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian bendungan ASI adalah teknik menyusui yang kurang tepat. Teknik menyusui yang benar meliputi posisi ibu dan bayi yang sesuai, perlekatan (latch) yang baik, serta hisapan bayi yang efektif sehingga ASI dapat dikeluarkan secara optimal (Sofiya et al., 2023). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui menyebabkan proses menyusui menjadi tidak efektif, meningkatkan risiko puting lecet, bendungan ASI, hingga penghentian pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, edukasi mengenai teknik menyusui menjadi bagian penting dalam upaya promotif dan preventif selama masa nifas (Partiwi & Nur, 2023)

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas mengenai teknik menyusui yang benar. Melalui KIE, ibu memperoleh informasi yang tepat mengenai posisi menyusui, perlekatan bayi, frekuensi menyusui, serta cara mencegah bendungan ASI sehingga diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan menyusui dan menurunkan angka kejadian bendungan ASI. Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada ibu sejak masa kehamilan hingga nifas untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Andriyani, 2020)

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas edukasi teknik menyusui dalam mencegah bendungan ASI. Penelitian Sakdiyah melaporkan adanya pengaruh yang signifikan antara teknik dan frekuensi menyusui terhadap kejadian bendungan ASI pada hari ke-3 hingga ke-7 postpartum ($p=0,000$) (Sakdiyah, 2020). Penelitian Impartina juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan kejadian bendungan ASI. Selain itu, membuktikan bahwa pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu nifas secara bermakna, sehingga berpotensi mencegah terjadinya bendungan ASI (Impartina, 2017) (Ulfah, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Tinggi mengalami penurunan dari 100% pada tahun 2021 menjadi 71,43% pada tahun 2022, serta menjadi salah satu wilayah dengan capaian terendah pada tahun 2023. Hasil survei pendahuluan terhadap 15 ibu nifas menunjukkan bahwa 10 ibu mengalami bendungan ASI dan seluruhnya belum pernah memperoleh penyuluhan mengenai teknik menyusui yang benar. Temuan tersebut mengindikasikan masih rendahnya pemberian edukasi kepada ibu nifas sehingga diperlukan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyusui. (Dinas Kesehatan Seluma, 2024)

Berdasarkan tingginya kejadian bendungan ASI, pentingnya teknik menyusui yang benar, serta masih terbatasnya pemberian edukasi kepada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) teknik menyusui terhadap penurunan bendungan ASI pada ibu nifas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi menyusui untuk meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dengan rancangan penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan pendekatan *analitik deskriptif*

Research Design and Approach. Desain *two group with pretest and post test* yaitu suatu metode penelitian dengan cara melakukan intervensi satu kelompok dilakukan pendidikan kesehatan teknik menyusui menggunakan leaflet dan satu kelompok tidak menggunakan media leaflet.

Research Setting and Period. Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan April tahun 2025 yang akan dilakukan di wilayah kerja puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma

Population and Sample. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma pada bulan April tahun 2025 jumlah sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Consecutive sampling*, Jumlah sampel yang digunakan penulis minimal 16 orang per kelompok. Sehingga jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 32 orang. Pengelompokan dilakukan secara acak atau random pada 2 kelompok eksperimen.

Research Variables or Study Focus. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel independen ialah KIE Teknik menyusui sedangkan variabel dependen ialah Bendungan ASI.

Data Collection Methods and Instruments. Data primer yang diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan kepada dan observasi tentang bendungan ASI, sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan media leaflet tentang teknik menyusui dan instrument SPES.

Data Analysis. Menganalisa data menggunakan SPSS 26 dengan analisis univariat dan bivariat

Ethical Considerations. Penelitian ini mendapatkan surat keterangan persetujuan penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti dengan No.050/SKEB/KEPKSTIKesSaptaBakti/2025 pada tanggal 02 April 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan dan Umur ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma Tahun

No	Variabel	Eksperimen		Kontrol	
		F	%	f	%
Pendidikan					
1	S1	2	13	4	25
2	D3	1	6	1	6
3	SMA/SMK	11	69	8	50
4	SMP	2	13	3	19
Umur					
1	<20 tahun	1	6.3	0	0
2	20-25 tahun	4	25	4	25
3	26-30 tahun	7	43.8	5	31.3
4	>30 tahun	4	25	7	43.8

Salah satu faktor kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui adalah tingkat pendidikan. Semakin seseorang memiliki tingkat pendidikan tinggi, besar kemungkinan seseorang memiliki teknik menyusui dengan baik. Berdasarkan

Usia ibu nifas di Wilayah kerja Puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas kelompok eksperimen di usia 26 samapi dengan 30 tahun sebanyak 7 (43.8%) sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 7 (43.8) orang di usia lebih dari 30 tahun.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon Test* untuk mengetahui Pengaruh KIE Kesehatan Teknik Menyusui Ibu nifas dengan penurunan bendungan ASI

Tabel 2. Analisis Wilcoxon Pengaruh KIE Kesehatan Teknik Menyusui Ibu nifas dengan penurunan bendungan ASI di Wilayah kerja Puskesmas Talang Tinggi Kabupaten Seluma

SPES	Eksperimen				Kontrol			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Ringan	4	25	14	87.5	2	12.5	5	31.3
Sedang	8	50	2	12.5	11	68.8	11	68.8
Berat	4	25	0	0	3	18.8	0	0
Mean	4.37		2.56		4.62		3.87	
Min	2		1		3		6	
Max	6		4		2		5	
SD	1.36		0.89		0.96		0.89	
Wilcoxon	p=0.004 ^a				p=0.034 ^a			
Mann Whitnev					p=0.001 ^b			

- a. *Wilcoxon test Level of significance $\alpha < 0.05$*
- b. *Mann Whitney U test Level of significance $\alpha < 0.05$*

Data pada tabel 2 menunjukkan jumlah dan persentase responden berdasarkan skot SPES sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan intervensi, pada kelompok eksperimen terdapat 4 responden (25%) memiliki bendungan ASI ringan, 8 responden (50%) memiliki bendungan ASI sedang dan 4 responden (25%) memiliki bendungan ASI berat. Sedangkan pada kelompok kontrol, setelah dilakukan *pre-test* didapatkan sejumlah 2 responden (12.5%) memiliki bendungan ASI dengan tingkat ringan, 11 responden (68.8%) memiliki bendungan ASI dengan tingkat keluhan sedang dan 3 responden (18.8%) memiliki tingkat keluhan bendungan ASI yang berat.

Setelah dilakukan intervensi, pada kelompok eksperimen terdapat peningkatan jumlah dengan kategori bendungan ASI tingkat ringan menjadi 14 responden (87.5%), 2 responden (12.5%) dengan tingkat keluhan bendungan ASI sedang dan tidak ada yang mengalami keluhan bendungan ASI yang berat. Setelah dilakukan post test pada kelompok kontrol, terdapat peningkatan pula yaitu sejumlah 5 responden (31,3%) memiliki keluhan bendungan ASI ringan, 11 responden (29,4%) memiliki bendungan ASI ringan, dan tidak ada yang mengalami bendungan ASI berat.

Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok perlakuan diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,034 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa ada perbedaan kategori penurunan bendungan ASI yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi yaitu KIE dan menggunakan leaflet pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi namun tidak sebanyak kelompok eksperimen. Hasil uji statistik dengan Mann Whitney U Test diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima, ada perbedaan yang signifikan pada kategori pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Pembahasan

Komunikasi Informasi Dan Edukasi (KIE) teknik menyusui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan bendungan ASI pada ibu nifas. Semakin bertambahnya media KIE dengan menggunakan leaflet, semakin menurun bendungan ASI Ibu Nifas. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu nifas untuk mempraktikkan teknik menyusui yang baik dan benar.

Berdasarkan Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok perlakuan diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,034 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa ada perbedaan kategori penurunan bendungan ASI yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi yaitu KIE dan menggunakan leaflet pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi namun tidak sebanyak kelompok eksperimen. Hasil uji statistik dengan Mann Whitney U Test diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis diterima, ada perbedaan yang signifikan pada kategori pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2022) Pengkajian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data subjektif pada ibu post partum. Pemeriksaan fisik dilakukan dari kepala sampai dengan ujung kaki, focus pemeriksaan dilakukan pada payudara sesuai dengan

hasil anamnesis yaitu keluhan pada laktasi. Masalah laktasi yang dialami oleh ibu post partum yaitu payudara bengkak, ASI belum keluar, kelainan putting susu. Komunikasi cara menyampaikan pesan secara langsung melalui dua arah dari komunikan dan komunikator. Informasi berupa keterangan, ide/gagasan maupun fakta yang perlu diketahui oleh masyarakat sebagai penerima pesan dan dapat dimanfaatkan. Edukasi/Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap serta tindakan seseorang/kelompok secara benar.

Tujuan KIE adalah untuk mengubah perilaku berkaitan dengan aspek intelektualitas dan pengetahuan seseorang. Prinsip dalam pembuatan media KIE adalah jelas dan sederhana, lengkap, hindari pemberian informasi yang berlebihan, kreatif dan inovatif, bermutu, kemutakhiran data dan konsep (Maisyarah, Salman, Sianturi, E., Widodo, D., Djuwadi, G., Simanjuntak, R. R., Gultom, L., Laksmi, P., & Argaheni, 2021)

KIE yang dilakukan mahasiswa pada ibu post partum dengan masalah laktasi. Komunikasi yang dilakukan dua arah yaitu antara mahasiswa dan ibu post partum dengan tujuan memberikan pengetahuan pada ibu post partum cara menyusui yang benar, perawatan payudara dan perawatan pada putting susu. Factor hambatan dalam komunikasi status social, status psikologis, social budaya, prasangka, hambatan semantic, lingkungan dan hambatan mekanis. Unsur dalam komunikasi yaitu source/pengirim, message, channel/media, receiver/penerima, efek/pengaruh dan lingkungan (Muhith, A., & Siyoto, 2018)

Komunikasi yang efektif diperlukan dalam membina hubungan interpersonal komunikasi yang digunakan pada pasien nifas adalah komunikasi interpersonal yang mendalam diawali dengan senyuman dalam menyambut pasien karena sebagai bentuk komunikasi nonverbal, menyapa dengan penuh keakraban, bidan sebagai komunikannya harus mendengarkan secara seksama tanpa menyela dan memotong cerita, kesigapan bidan tersembunyi dibalik gestur, mimic atau sikap pasien. Penyampaian bahasa ke pasien dengan menggunakan Bahasa yang lebih mudah dipahami (Ulfain, & Millatie, 2022)

Peneliti lain menyebutkan data univariat dan bivariat menggunakan metode *Chi-Square*. Berdasarkan 37 Responden didapatkan hasil bahwa ibu nifas yang beresiko mengalami bendungan ASI lebih besarpada kelompok posisi menyusui tidak benar 24 orang (73.9%), pada kelompok pengetahuan kurang baik 17 orang (84.4%), pada kelompok tidak melakukan perawatan 20 orang (90.0%), pada kelompok frekuensi menyusunya tidak benar ternyata lebih besar 20 orang (90.0%) (Lentera & Oktarida, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwa ibu hamil mempunyai pengetahuan yang rendah karena adanya faktor kurangnya informasi karena ibu hamil rata-rata melakukan ANC dan berkomunikasi dengan bidan saat posyandu, yang mana posyandu hanya dilakukan pada 1 bulan sekali dan tidak semua ibu hamil mendapatkan informasi terkait bendungan ASI, keadaan ini terjadi karena keterbatasan jumlah bidan, dimana bidan yang bertanggung jawab pada 1 wilayah posyandu hanya 1 orang yang harus mengkafer seluruh ibu hamil yang ada pada 1 di wilayah posyandu. Dengan adanya keterbatasan bidan yang menangani ibu hamil sehingga penyampaian informasi yang diberikan menjadi kurang efektif.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang berdasarkan pengalaman. Hasil dari penelitian didapatkan responden dengan intervensi KIE menggunakan leaflet lebih dapat menurunkan keluhan bendungan ASI karena pada dasarnya pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan tentang “Pengaruh Komunikasi Informasi Dan Edukasi (KIE) Teknik Menyusui terhadap Penurunan Bendungan ASI Pada Ibu Nifas” adalah: Berdasarkan Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok perlakuan diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,004 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga hipotesis diterima, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,034 lebih besar dari α = 0,05 sehingga hipotesis diterima dan dapat diartikan bahwa ada perbedaan kategori penurunan bendungan ASI yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi yaitu KIE dan menggunakan leaflet pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi namun tidak sebanyak kelompok eksperimen. Hasil uji statistik dengan *Mann Whitney U Test* diperoleh nilai signifikansi (p) = 0,001 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga hipotesis diterima, ada perbedaan yang signifikan pada kategori pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

SARAN

Diharapkan peneliti lain bisa melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda misalnya dukungan pekerjaan, jarak kelahiran dan faktor asupan makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2020). *Penatalaksanaan Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui Dengan Menggunakan Kompres Daun Kubis Di Bpm Ernita Pekanbaru Tahun 2020*. 1–8.
- Dinas Kesehatan Seluma. (2024). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma*. Bengkulu.
- Impartina, A. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Atiul Impartina*. 15(3), 156–160.
- Kemkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lentera, & Oktarida, Y. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Praktik Bidan Mandiri*. 2(1).
- Maisyarah, Salman, Sianturi, E., Widodo, D., Djuwadi, G., Simanjuntak, R. R., Gultom, L., Laksmi, P., & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing dan health*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Partiwi, N., & Nur, A. P. (2023). *Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Kejadian Putting Susu Lecet Pada Ibu Post Partum*. XVI(1).
- Sakdiyah. (2020). *Pengaruh Tekhnik Menyusui Dan Frekuensi Menyusui Terhadap Kejadian Bendungan Asi Hari Ke 3-7*. 1. Retrieved from <https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/395/>
- Sofiya, Z., Jeniawaty, S., Nurwulansari, F., Alfiah, S., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2023). *Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui Terhadap The Effect Of Breastfeeding Technique Video Education On Breast Milk Production In Postpartum*. 3, 58–62. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1079>
- Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Minggu Pertama Post Partum Di Tempat Praktek Bidan M. Health, Malahayati Journal, Student*, 3, 3878–3887.
- Ulfain, & Millatie, A. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal bidan Terhadap Pasien Asuhan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Communicative, 3.



WHO. (2023). *Infant and young child feeding*. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/factsheets>